

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah antara lain ditentukan oleh ketepatan pemahaman guru terhadap perkembangan siswa. Pemahaman terhadap perkembangan siswa tersebut, dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi dan proses pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan perilaku-perilakunya yang baru. Kenyataan menunjukkan bahwa pada setiap siswa memiliki karakteristik pribadi atau perilaku yang relatif berbeda dengan siswa lainnya.

Anak adalah seorang yang aktif, membentuk atau menyusun pengetahuan mereka sendiri pada saat mereka mengeksplorasi lingkungan dan kemudian tumbuh secara kognitif terhadap pemikiran-pemikiran yang logis. Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting bagi perkembangan pengetahuan anak. Anak yang aktif adalah anak yang mempunyai tingkat pengetahuan yang berkualitas. Oleh karena itu, agar bangsa Indonesia saat ini memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya harus dilakukan suatu usaha untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.

Ilmu pengetahuan sosial adalah salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan formal baik di Sekolah Dasar maupun di sekolah lanjutan. Sekalipun mata pelajaran ini sangat terkait dengan kehidupan sehari-hari akan tetapi, dalam mentransformasi mata pelajaran ini kepada peserta didik tidak mudah, tentunya membutuhkan metode pembelajaran yang tepat sehingga akan memudahkan siswa untuk lebih memahaminya.

Perbaikan pendidikan antara lain ditempuh melalui perbaikan model pembelajaran yang digunakan guru. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses belajar mengajar. Kenyataan di lapangan banyak dijumpai gaya mengajar yang kurang bervariasi dan belum memanfaatkan kemampuan secara maksimal, sehingga guru dituntut dapat memilih model yang tepat untuk mengajarkan suatu pokok bahasan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pra penelitian yaitu bulan Maret tahun

ajaran 2012/2013 terhadap guru dan siswa dikelas IV SDN 2 Leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara diperoleh informasi dalam pembelajaran IPS tentang Perkembangan Teknologi ditemukan permasalahan bahwa dari 20 siswa yang memperoleh motivasi belajar berjumlah 5 orang atau 25% dan yang tidak memiliki motivasi belajar berjumlah 15 orang atau 75%. Penyebabnya antara lain: (1) guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, (2) guru dalam memberikan pertanyaan hanya sebatas pertanyaan ingatan dan bersifat hafalan sehingga siswa hanya memperoleh pengetahuan dari guru bukan berdasarkan pengalaman siswa, (3) guru kurang mendorong siswa mengeluarkan pendapatnya, (4) Guru kurang sistematis dalam menyajikan materi pelajaran, (5) guru kurang memancing siswa mengeluarkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Akibat motivasi belajar siswa berkurang siswa tidak mampu memahami pelajaran dengan baik. Dari hasil observasi dalam kegiatan pra tindakan rendah, padahal KKM kelas yang seharusnya adalah 70. Dari hal tersebut memberikan informasi bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan agar kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat. Guru harus lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik menjadi aktif, lebih kreatif dan lebih berpartisipasi dalam pembelajaran.

Melihat permasalahan yang muncul di kelas tersebut, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS materi perkembangan teknologi kelas IV SDN 2 Leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, maka pada penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*. Metode *NHT* termasuk salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif termasuk metode *NHT* ini sesuai bila digunakan untuk mengajar kelas yang siswanya cukup banyak. Adanya pengelompokan ini, selain siswa mendapat penjelasan dari guru, juga mendapat penjelasan dari teman sekelompok yang lebih memahami, sehingga kendala siswa yang cukup banyak dapat diatasi dengan metode kelompok seperti *NHT*.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang diberi kesempatan untuk bertanya dan jika guru memberikan pertanyaan hanya sebatas pertanyaan ingatan dan bersifat hafalan sehingga siswa hanya memperoleh

- pengetahuan dari guru bukan berdasarkan pengalaman siswa.
2. Guru kurang mendorong siswa mengeluarkan pendapatnya dan kurang sistematis dalam menyajikan materi pelajaran dan kurang memancing siswa mengeluarkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
 3. Siswa cenderung menjadi pasif, kurang kreatif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Kenyataan yang demikian menjadikan siswa kurang mandiri dan hanya tergantung pada guru sebagai sumber belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan secara umum penelitian ini adalah sebagai berikut:
“Apakah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi kelas IV SDN 2 Leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara?”

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi melalui model *Numbered Heads Together* (NHT) kelas IV SDN 2 Leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.5 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti merencanakan pemecahan masalah melalui tahap-tahap yang akan dilakukan berikut:

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya terhadap tugas yang berangkai.
3. Misalnya siswa nomor satu bertugas mencatat soal, siswa nomor dua mengerjakan soal, siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan, dan seterusnya.
4. Guru bisa menyuruh kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau

- mencocokkan hasil kerja sama mereka.
5. Melaporkan hasil kelompok dan tanggapan dari kelompok yang lain.
 6. Memberi kesimpulan

1.6 Manfaat Penelitian

Pembelajaran dengan menggunakan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Siswa menjadi siap semua dalam menghadapi pertanyaan dari guru
 - b. Dapat melakukan diskusi secara sungguh–sungguh
 - c. Menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap siswa
 - d. Semua siswa berpartisipasi
 - e. Perhatian terpusat
 - f. Anak lebih kreatif untuk menuangkan gagasan dalam diskusi
 - g. Menumbuhkan suasana menyenangkan dalam pembelajaran
2. Bagi guru
 - a. Memberi masukan bagi guru mengenai manfaat model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar IPS.
 - b. Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Bagi sekolah, sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian yang sejenis pada pokok bahasan lain dalam upaya meningkatkan partisipasi atau peran serta siswa dalam proses pembelajaran.

